



Pasar Sepeda Tunjungsari Dilengkapi Kafe dan Karaoke

INGIN bersantai petang atau malam hari, karaoke-an dan menikmati hidangan tanpa harus merogoh kantong dalam-dalam? Barangkali lantai dua Pasar Sepeda Tunjungsari Jalan Menteri Supeno Jogja bisa jadi alternatif pilihan.

Tempatnya cukup strategis dan lapang. Sejak pasar-sepeda itu di-relaunching oleh Walikota Jogja Oktober 2011, bangunannya cukup memadai. Dikemas dalam bentuk kafe sederhana, tempat itu mulai 'hidup' sejak pukul 17.00.

"Biasanya ramai setelah pukul tujuh malam. Pengunjung berdatangan untuk menyanyi atau sekadar santai saja menikmati makanan," kata Arief, pengelola konter Onthelista kepada *Bernas Jogja* Senin (23/1) sore.

Sore itu pengelola konter tengah siap menggelar dagangannya. Budi dan kru sibuk nge-set peralatan karaoke. Sepasang anak muda yang baru datang, mengambil *klethikan* dan menikmati di bangku ujung selatan. Ada tiga konter menyediakan aneka kuliner di sana. Selain Onthelista, juga ada Kopi Luwak Khas Lampung serta Kedai Poci.

Menurut mahasiswa STIE 'SBI' Jogja semester 9 ini, *live music* serta kafe setiap

hari berakhir tengah malam. Ia menangan konter bersama Andika, mahasiswi STIE 'YKP'.

Sebelumnya Arief memang sudah *part time* di berbagai restoran. Dimulai sebagai *waiters* kemudian menjadi *chef* makanan kecil, tanpa mengganggu kegiatan studinya yang ditargetkan dua bulan lagi rampung.

Di konter pemuda asal Jakarta ini, aneka hidangan disiapkan secara *fresh*. Di antaranya nasi goreng, mi, burger dan sejenisnya, pisang dan roti bakar. Arief sendiri menjadi kokinya. Bakso bandeng menjadi citarasa khas, tercampur dalam semua masakan.

Sementara di konter sebelah kirinya, antara lain menyajikan aneka brongkos. Di konter sebelah kanannya, ada berbagai macam makanan 'aneh-aneh'. Seperti *sadel goyang*, *gear simplek*, *rantai goreng*, *dop* dan sebagainya.

"Hanya namanya saja untuk menarik, diambil dari aneka bagian sepeda," kata Arief, anggota Paguyuban Sepeda Onthel Jogja mengenai aneka makanan yang dijual konter sebelahnya yang sore itu

>> KE HAL 7

Pasar Sepeda Tunjungsari

Sambungan dari halaman 1

belum buka.

Pengunjung kafe ini terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, terutama komunitas sepeda onthel dan komunitas nyanyi. Tidak cuma anak-anak muda, tetapi juga mereka yang setengah baya keatas.

Kebanyakan penyuka tembang kenangan, rame-rame bersantai menyanyikan lagu-lagu lama dan campursari. Sementara anak-anak muda lebih memilih musik pop atau dangdut.

Respons masyarakat cukup baik. Bahkan ada ibu-ibu arisan menyelenggarakan pertemuan di sana. Bisa sistem paket, tetapi bisa pula memilih menu sesuai selera. Arief menilai, usaha ini cukup prospektif.

Hanya saja sebagai pendatang baru, perlu promosi agar masyarakat tahu keberadaan kafe ini.

Penyuka *sega kucing*, bisa menikmati sambil mendengarkan *live music*. Jadi memang ini kafe rakyat. Untuk menyanyi pun setiap lagu hanya dikutip Rp 3.000. Ternyata, kegembiraan itu tidak harus dibayar mahal kan? (ato)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005